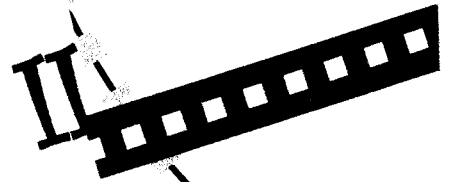


BAB



BAB II

TINJAUAN TEORITIS MUSEUM BAHARI

2.1. TINJAUAN MUSEUM

2.1.1. PENGERTIAN MUSEUM

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, museum berarti suatu bangunan tempat orang memelihara, menelaah, dan memamerkan barang-barang yang mempunyai nilai lestari, misal peninggalan sejarah, seni, dan barang-barang kuno. Definisi Museum menurut :

- **ICOM** Museum adalah suatu lembaga tetap yang berfungsi menyimpan, melindungi, dan memamerkan benda-benda dari suatu peradaban atau kebudayaan atau ilmu pengetahuan, untuk keperluan pendidikan, penelitian dan rekreasi. (*International Committes Organisation Museum*)
- **Sir John Forsdyke** Museum adalah suatu lembaga yang bertugas memelihara kenyataan, memamerkan kebenaran benda-benda, selama hal itu tergantung dari bukti yang berupa benda-benda.(*Journal Royal Society of Arts, "The Functional of a National Museum", Vol XCVII*)
- **AC Parker** Museum adalah suatu lembaga yang secara aktif menerangkan dunia manusia dan alam.(*A Manual for History Museums, New York*)
- **Gertrud Rudolf Hidle** Museum adalah tempat yang bertugas mengumpulkan barang-barang warisan kebudayaan bagi kepentingan penyelidikan ilmu pengetahuan dan segala hubungannya harus dipamerkan kepada umum. Museum juga harus bersifat terbuka dan dapat menambah pengetahuan terutama bagi generasi muda. (*Hilfbuch der Museumsarbeit, Dresden 1953*)

Dari berbagai pengertian diatas hanya satu yang memberikan pengertian bahwa museum masih terkait dengan unsur rekreasi yaitu definisi dari ICOM yang menjelaskan bahwasanya museum adalah suatu lembaga tetap yang berfungsi menyimpan, melindungi, dan memamerkan benda-benda dari suatu

peradaban atau kebudayaan atau ilmu pengetahuan, untuk keperluan pendidikan, penelitian dan rekreasi.

2.1.2. HAKEKAT KEGIATAN MUSEUM

Walaupun berdasarkan pengertian museum diatas, dan juga fungsi-fungsi museum yang dari jaman ke jaman terus mengalami perubahan, namun pada hakekatnya museum secara garis besar memiliki kesamaan, dimana museum selalu dilandasi dan diwarnai dengan hal-hal ilmiah dan seni yang tetap menjiwai arti museum sampai saat ini. dalam perkembangannya sampai sekarang, museum dalam konsep modern adalah lembaga tetap yang berfungsi menyimpan, melindungi, dan memamerkan benda-benda dari suatu peradaban atau kebudayaan atau ilmu pengetahuan, untuk keperluan pendidikan, penelitian dan rekreasi. Jadi dari tahun ke tahun museum tidak lagi berperan sebagai pengumpul dan memamerkan barang-barang, melainkan telah menjadi tempat dimana museum juga merupakan salah satu alternatif untuk berekreasi. Namun memang pada kenyataannya museum yang ada sekarang ini masih kurang begitu memenuhi aspek yang satu ini. Sehingga bukan hal yang asing lagi kalau banyak orang menganggap bahwa museum itu adalah tempat yang cukup membosankan. Akhirnya museum hanya akan dikunjungi pada saat tertentu saja, yang lambat laun akan menjadi sepi dan bukan hal yang tidak mungkin jika suatu saat akan tutup karena sepi pengunjung sementara benda-benda pameran yang ada membutuhkan biaya perawatan yang terus menerus.

Terlepas dari itu semua, museum memiliki dua kegiatan yang akan terus ada, yaitu :

2.1.2.1. Konservasi

Konservasi dalam museum mempunyai pengertian sebagai suatu tindakan-tindakan :

1. Pengumpulan

Yaitu mengumpulkan benda-benda yang memenuhi syarat untuk dijadikan koleksi museum.

2. Perawatan

Meliputi :

- Segi teknis, yaitu memelihara benda-benda koleksi, menghindari dari bahaya rusak, musnah atau hilang, juga menjaga keasliannya agar dapat menjalankan fungsi sebagai media komunikasi seoptimal mungkin.
- Segi administrasi, yaitu memberikan keterangan mengenai benda-benda koleksi sebagai pembuktian.

2.1.2.2. Komunikasi

Pengertian komunikasi dalam museum adalah suatu tindakan penerangan, penyebaran pengetahuan kepada masyarakat melalui pameran benda koleksi museum. Komunikasi ini melibatkan dua unsur yang saling berkaitan dan berhubungan timbal balik, masing-masing berperan sebagai subyek sekaligus obyek, yaitu : pertama, obyek koleksi yang dikenal, diketahui, dipelajari, dipahami, dihayati dan diberi tanggapan, sekaligus sebagai subyek yang menampilkan diri. Kedua, obyek penerima pesan yang disampaikan obyek penerima koleksi, sekaligus berperan sebagai subyek yang mengenal, mengetahui, mempelajari, memahami, menghayati dan memberi tanggapan terhadap obyek tersebut.

Dalam berkomunikasi manusia melakukan persepsi melalui kelima inderanya, karena komunikasi dapat dijalankan melalui kelima indera itu. Diantara kelimanya yang efektif dan dikembangkan untuk kebutuhan yang terkait dengan museum ialah indera suara dan pengelihatannya yang dikenal dengan komunikasi audio dan visual yang mendasari esensi dari kegiatan

pameran di museum. Nilai museum sebagai media komunikasi visual terletak pada kelangsungan kontak antara penerima(individu/masyarakat) dengan obyek koleksi yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang asli. Sedangkan komunikasi audio sebagai pelengkap untuk memudahkan informasi tentang obyek koleksi.

2.1.3. TUGAS DAN FUNGSI MUSEUM

2.1.3.1. Tugas Museum

Secara umum keberadaan museum di Indonesia mempunyai tugas menyelenggarakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, penyajian, penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif kultural tentang benda bernilai budaya dan ilmiah. Lebih rincinya lagi, tugas museum menurut Amir Sutaarga adalah :

1. Menghindari bangsa dari kemiskinan budaya
2. Memajukan kesenian dan kerajinan rakyat
3. Turut memperluas dan menyalurkan pengetahuan secara masal memberi kesempatan bagi penikmat seni
4. Membantu metodik dan didaktik sekolah dengan cara kerja yang bertolak pada setiap kunjungan siswa
5. Memberikan kesempatan dan bantuan dalam penyelidikan ilmiah

2.1.3.2. Fungsi Museum

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, dapat kita terjemahkan bahwa museum memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Tempat Preservasi

Museum merupan wadah benda-benda hasil budaya yang disimpan, dirawat dan dijaga keawetannya sebagai bahan bukti kenyataan.

2. Tempat Pendidikan

Tugas pendidikan yang diperankan oleh museum bukan seperti yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan formal, melainkan pendidikan dalam artian yang lebih luas, yaitu memberikan kesempatan bagi masyarakat luas untuk mawas diri, mencari pengalaman masa lalu, pemahaman arti yang terkandung dalam

koleksi, menambah ide serta inspirasi baru. Museum memberikan kebebasan untuk membuat analisa dan interpretasi terhadap benda-benda yang dipamerkan atau dengan kata lain museum memancing para pengunjung untuk bisa lebih kritis terhadap benda-benda koleksi yang ada.

3. Tempat Rekreasi

Dengan koleksi benda-benda yang menarik baik itu bendanya sendiri maupun layoutnya yang menarik, ditambah lagi dengan adanya kegiatan pertunjukan kesenian dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak museum, merupakan salah satu sarana yang dapat mengembalikan kesegaran, keseimbangan fisik maupun psikis yang lelah dan tegang setelah beraktifitas dengan kesibukan sehari-hari.

2.1.4. JENIS MUSEUM

2.1.4.1. Menurut ICOM klasifikasi museum di bagi dalam enam katagori, yaitu :

1. Art Museum (Museum Seni)
2. Archeology and History Museum (Museum Arkeolog dan Sejarah)
3. Museum Of Ethnography (Museum Nasional)
4. Natural History Museum (Museum Ilmu Alam)
5. Science and Technology Museum (Museum Ilmu Pengetahuan)
6. Specialized Museum (Museum Khusus)

2.1.4.2. Menurut penyelenggaraan, museum dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Museum Pemerintah

Museum yang diselenggarakan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat atau daerah.

2. Museum Swasta

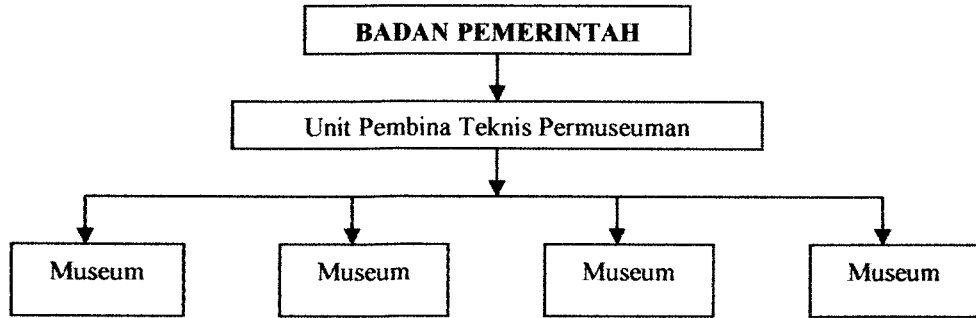
Yaitu museum yang didirikan dan dikelola oleh perseorangan atau lembaga non pemerintah.

Dari jenis museum diatas, museum bahari yang akan didesain akan tergolong dalam Natural History Museum (Museum Ilmu Alam) dan juga Science and Technology Museum (Museum Ilmu Pengetahuan).

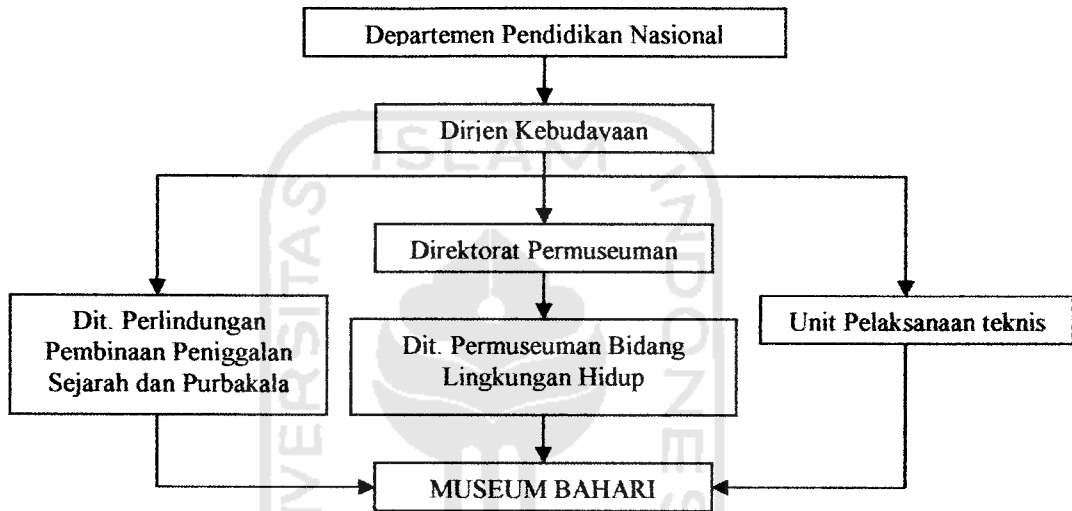
2.1.5. STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM

Susunan organisasi museum diturunkan berdasarkan tugas dan fungsi museum, yaitu meliputi :

- a. Bidang tata usaha, meliputi kegiatan museum dalam ketertiban dan keamanan, kepegawaian dan keuangan
- b. Bidang pengolahan koleksi, meliputi identifikasi, klasifikasi, katalogisasi koleksi museum. Menyusun konsepsi yang berhubungan dengan kegiatan presentasi, penelitian dan pengkajian koleksi dan penulisan yang bersifat ilmiah dan populer
- c. Bidang pengolahan koleksi, yang meliputi konservasi preventif dan kuratif serta mengendalikan kelembaban dan suhu di ruang koleksi dan gudang serta menangani laboratorium konservasi
- d. Bidang pengelolaan koleksi, meliputi pelaksanaan restorasi koleksi, reproduksi, penataan pameran, pengadaan alat penunjang kegiatan edukatif kultural dan penanganan bengkel preparasi
- e. Bidang bimbingan dan publikasi, meliputi kegiatan bimbingan edukatif kultural dan penerbitan yang bersifat ilmiah populer serta penanganan peralatan audio visual
- f. Bidang pengelolaan perpustakaan, meliputi kegiatan penanganan perpustakaan referensi.

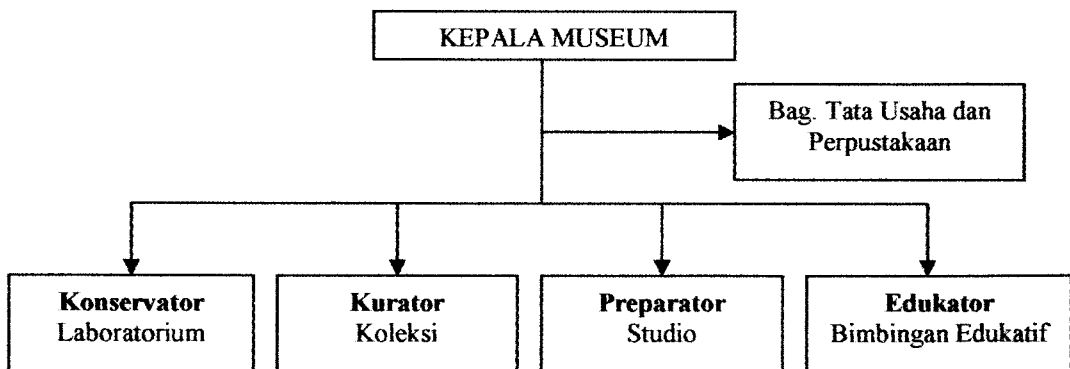


Bagan 2.1. (Kaitan Penyelenggara Museum // A Sutaarga "Pedoman Penyelenggaraan Museum dan Pengelolaan Museum")

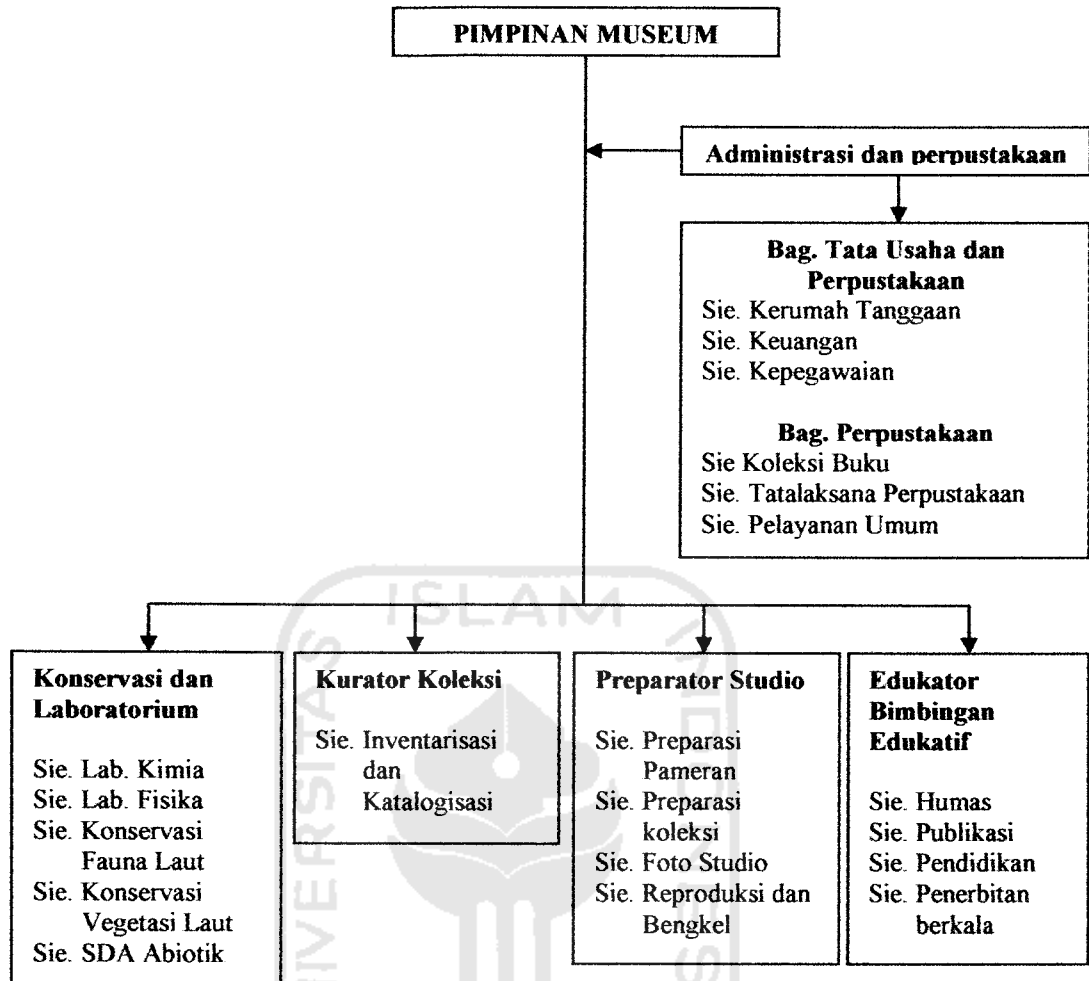


Bagan 2.2. (Skema Organisasi Kerja)

Skema struktur organisasi dalam pengelolaan museum dimana struktur ini dapat disesuaikan dengan jenis museum. Berikut ini diperlihatkan skema struktur organisasi museum.



Bagan 2.3. (Skema Struktur Organisasi Museum // Susilo, Tedjo. Drs. "Pedoman Mendirikan Museum")



Bagan 2.4. (Skema Struktur Organisasi Museum)

2.1.6. MATERI KOLEKSI MUSEUM (Sutarga, Moh. Amir)

Dalam upaya pengembangan materi koleksi museum, diberlakukan hal-hal sebagai berikut :

2.1.6.1. Persyaratan materi koleksi

Persyaratan umum yang diajukan untuk koleksi suatu museum adalah :

- Bernilai budaya (Cultural Value), termasuk nilai ilmiah (scientific Value), baik menurut ilmu-ilmu alam atau ilmu sosial dan budaya, atau bernilai keindahan (esthetic Value), sedangkan nilai harga pasaran (Commercial Value) dan nilai harga bahan (Intrinsic) bukan merupakan syarat mutlak.

- Dapat diidentifikasi, artinya dapat dijelaskan mengenai wujudnya(Morfologis) tipe (Tipologis), dan asalnya (Historis) dan lain-lain.
- Bernilai sejarah, dapat dianggap sebagai suatu monumen atau tanda peringatan.
- Dapat dianggap sebagai suatu dokumen yang membuktikan kenyataan dan kehadiran (realita dan eksistensi) suatu penyelidikan ilmiah.

2.1.6.2. Pengadaan materi koleksi

Pengadaan materi koleksi dapat dilakukan dengan cara antara lain :

- Pemberian dari pemerintah, swasta maupun dermawan.
- Pertukaran obyek koleksi dengan museum lain.
- Pembelian dari perorangan, perusahaan ataupun pengumpulan koleksi
- Peminjaman atau penyewaan dari museum lain, perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu peminjaman berkisar antara 10 sampai dengan 20 tahun.

2.1.6.3. Perawatan materi koleksi

Perawatan materi koleksi dilaksanakan oleh konservator yang ahli di bidang kimia, fisika, biologi dan ilmu pengetahuan bahan. Sebab benda-benda materi koleksi umumnya berasal dari bahan-bahan organik atau anorganik.

Faktor-faktor yang dapat merusak dan mempengaruhi benda-benda materi koleksi antara lain :

1. Iklim

Iklim yang terlalu lembab dapat mengakibatkan :

- Tumbuhnya jamur
- Rangsangan karat pada logam
- Kaburnya warna
- Buramnya kaca
- Lemahnya daya rekat, dsb

untuk itu diperlukan pengendalian iklim yang Relative Humidity dan sesuai dengan bahan koleksi, menggunakan alat dehumidifyer

untuk mengurangi kelembaban dan umidifyer untuk menambah kelembaban.

2. Cahaya

Radiasi cahaya dapat menimbulkan kerusakan pada bahan benda koleksi. Unsur sinar ultra violet dapat menimbulkan radiasi pada bahan koleksi, cara penanggulangannya dengan luminasi agar radiasi berkurang.

3. Serangga

Dari pengaruh letak geografis yang membuat Indonesia terletak pada wilayah dengan iklim tropis dan adanya hutan hujan tropis, maka Indonesia kaya akan jenis serangga. Diantaranya banyak yang mengakibatkan kerusakan pada benda-benda pameran, utamanya benda dari bahan kayu. Seperti serangga rayap dan sejenisnya yang memakan kayu atau sekedar melubangi untuk dijadikan tempat tinggal.

2.1.7. JENIS KEGIATAN PADA MUSEUM

Ditinjau secara administratif kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam sebuah museum dapat dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan sebagai berikut :

- 2.1.7.1. Bagian administrasi / tata usaha
 1. Melaksanakan kegiatan surat menyurat
 2. Melaksanakan urusan perlengkapan
 3. Melaksanakan urusan kepegawaian
 4. Melaksanakan urusan keuangan
 5. Melaksanakan urusan dokumen koleksi
 6. Melaksanakan urusan registrasi
- 2.1.7.2. Bagian Konservasi dan Preservasi
 1. Melaksanakan kegiatan konservasi preservasi
 2. Melaksanakan restorasi / perbaikan koleksi museum
 3. Melaksanakan pembuatan reproduksi koleksi
- 2.1.7.3. Bagian pembinaan koleksi / kuratorial
 1. Melaksanakan pengadaan, pengumpulan, penelitian koleksi
 2. Melaksanakan identifikasi dan klasifikasi koleksi
 3. Melaksanakan katalogisasi koleksi
 4. Menyusun konsep yang berhubungan dengan kegiatan pameran tetap
 5. Melaksanakan penyusunan tulisan ilmiah dan populer
- 2.1.7.4. Bagian Preparasi
 1. Melaksanakan persiapan pameran
 2. Melaksanakan pengadaan alat untuk menunjang kegiatan edukatif cultural
- 2.1.7.5. Bagian bimbingan edukasi dan publikasi
 1. Melaksanakan bimbingan untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum dengan cara penjelasan, ceramah, pemutaran slide, film, atau video dan peragaan
 2. Melaksanakan kerjasama dengan organisasi sosial dan budaya dibidang kegiatan edukatif cultural

3. Melaksanakan perencanaan program bimbingan , pameran khusus / temporal, acara ceramah, acara diskusi ilmiah dan memberikan penerangan museum secara umum
4. Melaksanakan kegiatan publikasi tentang koleksi umum yang bersifat ilmiah populer

2.1.7.6. Bagian perpustakaan

1. Membina dan mengembangkan perpustakaan
2. Mengadakan kerjasama dengan perpustakaan, lembaga atau instansi lain sesuai dengan peraturan undang-undang
3. Melakukan pengelolaan administrasi perpustakaan umum
4. Melakukan pemeliharaan dan perawatan koleksi perpustakaan

2.1.8. PATOKAN PERANCANGAN MUSEUM

Ada beberapa patokan dalam mewujudkan sebuah bangunan dengan fungsi museum. Beberapa patokan tersebut ialah :

2.1.8.1. Persyaratan umum arsitektur museum

1. Museum harus memiliki ruangan kerja bagi koservatornya yang dilengkapi dengan perpustakaan dan dibantu oleh staf administrasi
2. Museum harus mempunyai ruangan untuk koleksi penyelidikan (refention collection) yang disusun menurut system dan metoda yang khas bagi ilmu pengetahuan.
3. Museum harus mempunyai ruang pameran tetap (permanent exebition) yang memungkinkan untuk acara-acara pameran yang instruktif, fungsional dan dapat memenuhi syarat keindahan yang diperlukan, sehingga setiap benda dapat ditempatkan menurut arti dan fungsinya, sesuai dengan nilai ilmiah atau keindahan barang tersebut.
4. Museum harus mempunyai ruangan untuk pameran sewaktu-waktu (temporary exebition) yang sifatnya lebih khusus, tetapi lebih jelas dan sedapat mungkin silaksanakan secara konstruktif sehingga terasa faedahnya bagi pendidikan masyarakat.

5. Museum harus dilengkapi dengan laboratorium yang berkewajiban menguasai cara-cara merawat atau mengawetkan barang-barang koleksinya, menghindarkannya dari bahaya udara lembab, bahaya serangga dan lain-lain.
 6. Museum harus mempunyai studio dengan kelengkapan pemotretan, dan alat-alat audio visual lainnya, studio sebagai tempat reproduksi dan perbaikan koleksi museum.
 7. Museum harus mempunyai ruangan-ruangan untuk bagian penerangan dan pendidikan.
 8. Museum harus memiliki perpustakaan.
 9. Museum harus dapat memberikan tempat bagi penikmat seni dan penyaluran ilmu pengetahuan.
- 2.1.8.2. beberapa factor pertimbangan dalam perencanaan ruang dan bentuk museum :
1. Tidak boleh ada kekacauan jumlah pengunjung dalam ruang.
 2. Tipe pengunjung dalam kaitannya dengan fasilitas yang akan disediakan.
 3. Memperhatikan perilaku pengunjung.
 4. Aktifitas ruang pameran museum.
 5. Ruang-ruang pameran alternative bagi pengunjung.
 6. Segi-segi konservasi pameran
 7. Ruang atau area pusat yang besar sehingga pengunjung dapat mencapai seluruh pandangan terhadap museum dan rute yang memberikan kesan khusus.
 8. Area reception menjadi sangat penting sebagai area untuk mencapai keberbagai ruang lainnya.
 9. Ruang pameran permanent dapat dilakukan 3 pendekatan model. Yang pertama ialah menggunakan area besar dengan fleksibilitas yang tinggi terhadap perubahan barang 'lay-out' pameran. Kedua adalah ruang kecil seperti galeri yang didesain untuk suatu jenis pameran yang khas. Ketiga adalah perpaduan antara kedua pendekatan diatas.

10. Area pameran temporer, sering merupakan area yang menarik pengunjung umum dan biasanya menggunakan teknologi yang canggih dan ukuran ruang yang cukup besar.
 11. Perawatan barang-barang pameran tidak hanya berupa restorasi, tetapi juga konservasi, sehingga diperlukan hubungan ruang langsung antara ruang pameran dengan ruang perawatan.
- 2.1.8.3. Beberapa patokan tentang perancangan museum :
1. Hendaknya menggunakan material bangunan yang mudah dan sedikit perawatan
 2. Perhatian terhadap koleksi-koleksi
 3. Perhatian terhadap pengunjung
 4. Perhatian terhadap staff museum berikutan ruang-ruang untuk mereka
 5. Penempatan gudang pada tempat yang tidak mudah dicapai oleh pengunjung atau umum.
 6. Gudang hendaknya mampu menyimpan dalam waktu satu tahun.
 7. Perhatian terhadap keamanan koleksi dari bahaya kebakaran.
 8. Control temperature hendaknya menggunakan system control sentral.
 9. Menawarkan pengunjung untuk melakukan kontak langsung dengan benda pameran.
 10. Dan keseluruhan desain museum merupakan monument

2.2. TINJAUAN BAHARI

Seperti yang telah disinggung di bab sebelumnya, bahwa keberadaan museum ini nantinya akan banyak mengungkap atau mengeksplorasi semua hal yang berkaitan dengan bahari atau kelautan (oceanic). Pada tinjauan bahari kali ini tidak lagi akan dibahas tentang pengertian laut atau bahari lagi, melainkan lebih pada substansi dari museum bahari ini. Memang dalam kaitannya dengan apa yang akan ada di museum ini tidak begitu dibuat spesifik (substansi), sehingga museum ini mungkin akan termasuk jenis museum dengan skala ukuran besar atau museum tipe A, karena semua materi dari mulai permukaan sampai dasar laut akan bisa kita dapatkan di museum ini. Diharapkan dengan adanya museum ini akan menjadi sentral pencarian informasi tentang kelautan Banyuwangi dan Indonesia serta dunia pada umumnya.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan, sehingga otomatis dinegara kita ini terbentang laut luas dengan sumberdaya alamnya yang kaya akan flora dan fauna serta kandungan sumber kekayaan laut lainnya. Dalam kasus ini akan lebih difokuskan pada wilayah banyuwangi saja. Kabupaten banyuwangi memiliki panjang pantai ±175km. hal inilah yang membuat Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam hubungannya dengan pemanfaatan potensi laut. Dari mulai perikanan sampai dengan potensi pariwisatanya. Bukan rahasia lagi, kalau Muncar pernah menjadi salah satu penghasil ikan laut terbesar di Indonesia. Sehingga suplai ikan segar dan beberapa produk makanan kaleng seperti sarden dan lain-lain menjadi andalan dari industri di daerah muncar ini. Dari segi potensi alamnya atau pariwisatanya, Banyuwangi juga memiliki banyak tempat yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Seperti yang paling terkenal saat ini ialah pantai Plengkung yang merupakan tempat wisata laut yang biasa digunakan untuk surfing. Karena potensinya yang memiliki ombak besar Karena terletak di daerah pantai sisi selatan dari perairan laut Indonesia. Disamping itu masih ada pantai Grajagan yang mengandalkan potensi keindahan alamnya, pantai Pancer sebagai pantai nelayan yang sering dikunjungi banyak orang, pantai Sukamade yang sama-sama terletak di sebelah selatan dari wilayah Indonesia, tepatnya berada di cakar alam dan suaka margasatwa Merubetiri. Untuk wilayah

yang berbatasan dengan Bali atau di selat Bali juga ada beberapa pantai dengan mengandalkan potensi panoramanya, yaitu pantai Kampe dan Watudodol.

Selain kaya akan ikan dan potensi wisata lautnya, daerah banyuwangi juga memiliki sejarah kelautan yang cukup tua, yaitu sejak masa pemerintahan kerajaan Blambangan. Dengan sejarah bahari yang dimulai sejak zaman kerajaan sampai saat ini dengan perkembangan teknologi yang kian maju, baik di bidang transportasi, militer, dan perkembangan teknologi dibidang penangkapan ikan serta banyak hal yang berkaitan dengan bahari lainnya, maka untuk tujuan itulah bangunan museum ini didirikan, yaitu eksplorasi semua informasi tentang bahari Indonesia dan Banyuwangi khususnya.

Dari sini, kita bisa membayangkan bahwa begitu banyak hal yang disayangkan jika semua itu menjadi kekayaan yang dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha untuk menginformasikannya ke masyarakat umum.

2.3. KESIMPULAN

Museum merupakan sebuah bangunan dengan fungsi lembaga tetap yang berfungsi mewadahi kegiatan menyimpan, melindungi, dan memamerkan benda-benda dari suatu peradaban atau kebudayaan atau ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kelautan yaitu baik itu sumberdaya alamnya maupun sejarah peradaban kehidupan manusia yang berhubungan dengan laut serta perkembangan teknologi yang digunakan untuk dimanfaatkan dilaut, dengan maksud untuk keperluan pendidikan, penelitian dan rekreasi yang didalamnya dilengkapi dengan ruang galeri interaktif dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat diingat dengan kuat oleh memori para pengunjung museum.

Dalam proses perencanaannya ada banyak sisi atau aspek yang perlu dipertimbangkan. Dari mulai kebutuhan fungsional dari sebuah museum, substansi dari museum dan bagaimana penyajian benda-benda pamer itu nantinya.